

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Seiring dengan laju tatanan perkonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas. Setiap perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing guna perusahaannya terus berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan, merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya adalah laba. Laba merupakan ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien selama satu periode tertentu, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periodenya, namun pada prakteknya laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba.

Siklus modal kerja juga harus senantiasa dikelola dan di evaluasi agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar jumlahnya, Jika jumlahnya terlalu kecil maka perusahaan akan menghadapi kondisi illikuid, kondisi perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya seperti pembayaran gaji karyawan, utang usaha dan lain- lain yang disebabkan oleh tidak tersedianya dana yang cukup untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Apabila jumlah modal kerja terlalu besar, maka hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa adanya dana yang tidak terpakai. Dana yang tidak terpakai tersebut secara tidak langsung akan mengurangi laba perusahaan karena dana tersebut seharusnya dapat digunakan dalam berbagai macam kepentingan seperti pengembangan usaha maupun digunakan untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Temuan ini

merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan secara real, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Bagaimana perusahaan tersebut harus mengefisienkan modal kerja yang ada untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, adapun perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai kegiatan oprasinya sehari-hari. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba naik maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya akan naik. Maka Modal kerja dan Likuiditas sangat penting bagi pertumbuhan Profitabilitas suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang dipakai memprediksi adalah rasio aktivitas diwakili oleh *Working Capital Turnover*, rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*, dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Assets*.

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. PT. Perkebunan Nusantara III merupakan penggabungan dari 3 (tiga) BUMN perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan Nusantara III, PT. Perkebunan Nusantara IV, dan PT. Perkebunan Nusantara V yang pengelolaannya disatukan ke dalam satu manajemen. PT. Perkebunan Nusantara III memiliki unit kerja yang tersebar di seluruh Sumatera Utara, dengan jumlah karyawan sebanyak 28.662 orang. Produk utama Perseroan ini adalah Minyak

Sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel) dan produk hilir karet. Budidaya karet sendiri diusahakan pada areal seluas 37.856,16 Ha dan karet plasma diusahakan pada areal seluas 9150,80 Ha. PT. Perkebunan Nusantara III Medan memiliki 34 perkebunan dan 21 pabrik.

Kemudian di tahun 1996 Melalui Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 Pebruari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberi nama PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara. Pada tahun 2014, Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham. PT Perkebunan Nusantara III (Persero), ditetapkan bahwa Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar 90% yang berasal dari pengalihan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) lainnya. Berarti mulai tahun 2014 perkebunan BUMN sudah memulai sistem holding, dan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai induk perusahaannya. Dan sistem holding ini berpengaruh terhadap laporan manajemen dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) itu sendiri. Dimana laporan manajemen ini berhubungan dengan hasil akhir analisis laporan keuangan untuk dijadikan alat untuk pengambilan keputusan pihak manajemen, salah satunya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Berikut dibawah ini adalah tabel dari perhitungan masing-masing rasio Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan :

Tabel 1.1
Rasio Perputaran Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tahun 2016 - 2018

Tahun	WCT
2016	8 kali
2017	3 kali
2018	3 kali

Sumber : Laporan keuangan PTPN III (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil perhitungan perputaran modal kerja di atas menunjukkan terjadinya penurunan perputaran modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2016-2018.

Tabel 1.2
Rasio Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tahun 2016-2018

Tahun	<i>Current Rasio (%)</i>	<i>Quick Rasio (%)</i>	<i>Cash Rasio (%)</i>
2016	138,11%	128,14%	32,07%
2017	160,75%	153,87%	26,37%
2018	135,17%	129,86%	4,96%

Sumber : Laporan keuangan PTPN III (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan *current rasio* dan *quick rasio* mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2017-2018, sementara *cash rasio* mengalami penurunan di setiap tahunnya.

Tabel 1.3
Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tahun 2016-2018

Tahun	GPM (%)	NPM (%)	OPM (%)	ROE (%)	ROA (%)
2016	41,48%	15,59%	20,47%	2,41%	1,98%
2017	54,32%	23,24%	29,90%	3,54%	2,74%
2018	46,27%	22,50%	26,39%	3,07%	2,21%

Sumber : Laporan keuangan PTPN III (data diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa GPM, NPM, OPM, ROE dan ROA mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2017-2018.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah perusahaan perkebunan. Dalam upaya perencanaan laba perusahaan perlu meninjau laporan keuangan pada perusahaan tersebut, dengan menggunakan Rasio Modal Kerja, Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya Penurunan Perputaran Modal Kerja pada tahun 2016-2018.
2. Terjadinya Penurunan Likuiditas pada nilai *Cash Rasio* tahun 2016- 2018. pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Terjadinya Penurunan Likuiditas pada nilai *Current Rasio* dan *Quick Rasio* tahun 2017-2018 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

4. Terjadinya Penurunan Profitabilitas pada nilai GPM, NPM, OPM, ROE dan ROA tahun 2017-2018 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

1.3. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Untuk mencegah adanya penafsiran yang salah dan pembahasan penelitian yang tidak terarah, maka penulis menetapkan batasan masalah pada rentang waktu yaitu tahun 2016 sampai dengan 2018 dan ruang lingkup penelitian hanya menganalisis 3 rasio yaitu Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas.

1.3.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada tahun 2016-2018 di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
2. Bagaimana Likuiditas terhadap Profitabilitas pada tahun 2016-2018 di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas pada tahun 2016-2018 di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Untuk Mengetahui Likuiditas terhadap Profitabilitas pada tahun 2016-2018 di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangannya dalam upaya untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya, dan juga diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi untuk mengelola permodalan dan profitabilitas.
3. Bagi peneliti-peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan dan memperluas penelitian mereka.
4. Bagi Universitas Islam Sumatera Utara, sebagai bahan studi kepustakaan dan memperkaya penelitian ilmiah pada program studi S- 1 Manajemen.